

**STRATEGI PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA NASABAH MIKRO DI BANK BSI
KANTOR CABANG CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Sarjana (SI)

Program Studi Perbankan Syariah



OLEH :

HAMIMA ANJARWATI

NIM. 19631040

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

TAHUN 2026

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Hamima Anjarwati** mahasiswi IAIN yang berjudul "**Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Nasabah Mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

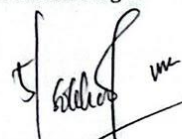
Curup, 6 Agustus 2026

Pembimbing I



Andriko, M.E.Sy
NIP. 19890101 201903 1 019

Pembimbing II



Soleha, M.E
NIP. 19931006 202521 2 019

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamima Anjarwati
NIM : 19631040
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Agustus 2026



Hamima Anjarwati
NIM. 19631040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 816 /In.34/FS/PP.00.9/2026

Nama : Hamima Anjarwati
NIM : 19631040
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro di Bank (BSI) Kantor Cabang Curup.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2, Gedung Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Andriko M.E Sy
NIP. 198901012019031019

Elsa Septiani Putri, M.Ak., S.E.I, M.Ak
NIP. 199109222025052003

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, MPD, MM
NIP. 197502192006041008

Dr. Hendrianto S.Sy M.A
NIP. 198706212023211022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. Mabruur Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba‘	B	Be
ت	Ta‘	T	Te
ث	tsa‘	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan Ye
ض	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ط	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ta‘	T	Te (dengan titik di bawah)
ع	Tha‘	Th	Tet (dengan titik di bawah)
غ	_Ain	_	Koma terbalik di atas
ف	Gain	G	Ge
ق	Fa‘	F	Ef
ك	Qaf	Q	Qi
ل	Kaf	K	Ka
م	Lam	L	_El
ن	Mim	M	Em
و	Nun	N	_En
ي	Waw	W	We
ء	Ha‘	H	Ha
آ	Hamzah	_	Apostrof
أ	Ya‘	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ضد دة	Ditulis	<i>Muta''addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>„iddah</i>

C. Ta marbuta' diakhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti kata sandang – *al* serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-Aulia''</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-Fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vocal pendek

.....	Fathah	Ditulis	A
.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Dhammah	Ditulis	U

E. Vocal panjang

1.	Fattahah + Alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تَنَسَّاهَا	ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	L <i>Karim</i>
4.	Dhammah + Wawu mati فُرُوْهُ	ditulis ditulis	U <i>Furu</i>

F. Vocal rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati بَيَّأُكُومَ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fattahha + Wawu mati	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتَ	Ditulis	<i>a''antum</i>
أُعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لَمْ يَشْكُرْنِ	Ditulis	<i>La''in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariah

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>Al-Qur''an</i>
الْقِيَاسِ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّوَاءِ	Ditulis	<i>as-Sama''</i>
الشَّوْصِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warramatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW dengan mengucapkan *Allahuma Shalli'ala Muhammad Wa'alaahi Syaidina Muhammad* yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang menerang yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) dan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membimbing dan mendukung penulis baik itu dengan moral maupun material selama berlangsungnya penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Dengan segala kemurahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Idi Warsah M,Pd.I
2. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bapak Dr Mabrur Syah, S.Pd.I,S.IPL.M.HI

3. Ketua Prodi Perbankan Syariah Ibu Yuliarni Putri, S.E.,M.M
4. Pembimbing Akademik, Ibu Fitmawati M.E. yang telah banyak membantu dan memberikan masukan selama perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Satu, Bapak Andriko, M.E.Sy yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Dua, Ibu Soleha, M.E. yang telah memberikan banyak waktu dan memberikan arahan serta petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staff, satpam, dan CS IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf. Terakhir, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wasalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2026
Peneliti,

Hamima Anjarwati
NIM. 19631040

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat”

(Hamima Anjarwati)

PERSEMBAHAN

Bismillahiromanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun jauh dari kata sempurna, walaupun banyak mengeluarkan air mata dalam penulisan skripsi ini namun penulis bangga telah mencapai di titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa selesai, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kucintai dan yang kusayangi yaitu:

1. Terimakasih Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur tak terhingga yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do'a karena atas Karunia-Nyalah skripsi ini dapat selesai.
2. Kepada cinta pertamaku Ayah Supin Sulaiman, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini sampai menjadi sarjana.
3. Kepada pintu surgaku dan panutanku, ibuku tercinta Ibu Susmanila Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau atas segala tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis. Terimakasih atas segala bentuk do'a, motivasi dan semangat yang diberikan kepada penulis, dan terimakasih juga atas nasehat yang telah diberikan walaupun terkadang pikiran tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati untuk

menghadapi penulis yang keras kepala. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan akademik ini, penulis persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk beliau.

4. Kepada kakak perempuan penulis yaitu Indah Sispitasari dan Ayu Rialini terimakasih atas dukungan dan semangatnya sehingga adik kalian ini bisa mencapai di titik ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada adik penulis yaitu Witri terimakasih karena sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga memberikan semangat sehingga tidak ada kata menyerah bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keponakan-keponakan penulis yang tersayang yaitu Afika, Basyir, Faris dan Aisuwa, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Kepada teman-teman Terimakasih banyak atas semangat yang telah kalian berikan sehingga semangat dari kalian lah yang membuat penulis bisa bertahan sampai saat ini dan menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Hamima Anjarwati NIM. 19631040 “**Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup.**” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah.

Pembiayaan mikro berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari risiko gagal bayar yang dapat mempengaruhi kualitas asset bank. Oleh karena itu diperlukan strategi penyelesaian yang efektif agar pembiayaan tetap berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak Bank BSI yang menangani pembiayaan mikro. Analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank Syariah Indonesia dilakukan melalui pendekatan persuasif, penagihan secara bertahap, dan restrukturisasi pembiayaan berupa *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan *restructuring* (penataan kembali). Apabila upaya penyelamatan tersebut tidak berhasil penyelesaian melalui eksekusi agunan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan strategi ini bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah, menjaga kualitas pembiayaan, serta memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan kemampuan finansialnya. Strategi tersebut dinilai mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Pembiayaan bermasalah, strategi penyelesaian, nasabah mikro, Bank Syariah Indonesia (BSI).

ABSTRAK

Hamima Anjarwati (NIM: 19631040), "**Resolution Strategies for Troubled Financing among Micro-Customers at Bank BSI, Curup Branch.**" Undergraduate Thesis, Sharia Banking Study Program.

Micro-financing plays a vital role in boosting the community's economy; however, its implementation is not without the risk of default, which can impact the quality of a bank's assets. Therefore, effective resolution strategies are required to ensure financing continues to operate in accordance with Sharia principles and banking regulations. This study aims to analyze the resolution strategies for troubled financing among micro-customers at Bank Syariah Indonesia (BSI). The study employs a qualitative research method, with data obtained through interviews, observation, and documentation involving Bank BSI personnel responsible for micro-financing. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the resolution strategies for troubled financing among micro-customers at Bank Syariah Indonesia involve a persuasive approach, gradual collection efforts, and financing restructuring—specifically rescheduling, reconditioning, and restructuring. If these recovery efforts prove unsuccessful, resolution is pursued through collateral execution in accordance with applicable regulations. The implementation of these strategies aims to minimize troubled financing, maintain financing quality, and provide customers with the opportunity to fulfill their obligations according to their financial capabilities. These strategies are considered effective in curbing the rate of troubled financing while upholding the principle of prudence and Sharia values.

Keywords: Troubled financing, resolution strategy, micro-customer, Bank Syariah Indonesia (BSI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II TINJAUAN PUSAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
B. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian.....	35
B. Temuan Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSAKA	
.....	
57	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Bank BSI Kantor Cabang Curup.....	5
Tabel 1.2 Daftar Informan Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Bank BSI Kantor Cabang Curup.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia terus menerus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari statistic perbankan yang di publikasikan oleh Bank Indonesia pada tahun 2014. Pada Operasionalnya, dana yang akan diinvestasikan oleh perbankan tentunya tidak terlepas dari resiko. Salah satu resiko yang dialami oleh bank adalah resiko pembiayaan yang tercermin dengan besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).¹

Non Performing Financing (NPF) yaitu perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan semua pembiayaan yang diberikan kepada debitur. NPF menunjukan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan melewati batas maka bank syariah akan menjadi masalah yang akan mengganggu profitabilitas yang berujung pada berhentinya operasional. Bank Indonesia menetapkan NPF.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder, atau tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana sehingga masyarakat membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya.²Oleh karena itu, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat sehingga muncullah produk pembiayaan yang

¹ Trisadini P. Usanti Dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).1

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Kencana,2010) 2

ditawarkan oleh perbankan.³ Bank BSI Kantor Cabang Curup dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menawarkan produk pembiayaan kepada nasabah yaitu pembiayaan mikro.⁴

Pembiayaan nasabah mikro merupakan salah satu segmen penting dalam kegiatan perbankan, khususnya di bank BSI Kantor Cabang Curup. Nasabah mikro biasanya terdiri dari pelaku usaha kecil dan menengah yang memiliki akses terhadap sumber pembiayaan formal. Oleh karena itu, pembiayaan mikro juga menjadi instrumen vital yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Namun dalam praktiknya, pembiayaan nasabah mikro menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama pada pembiayaan nasabah mikro ini adalah resiko kredit yang relatif tinggi karena karakteristik nasabah mikro yang cenderung tidak memiliki agunan yang memadai.⁵ Dari produk pembiayaan mikro tersebut tidaklah selalu berjalan lancar. Pasti terdapat permasalahan-permasalahan yang akan timbul yang dapat menyebabkan pembiayaan tersebut bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah yang belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank, pembiayaan bermasalah juga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari semacam tidak tertagihnya pokok pembiayaan dan bagi hasil. Pembiayaan mikro kini menjadi produk pinjaman utama yang paling banyak digunakan oleh nasabah bank, apalagi pengelolaannya menggunakan prinsip syariah

³ Setia Budi Wilardjo," *Pengertian, Peranan, Dan Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia*," Jurnal Unimus, 2005.2

⁴ Masharif al-Syariah, "*Jurnal Ekonomi dan Perbankan*,"2024.5

⁵ Wangsadjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia Pusaka Utama, 2012),102

seperti yang dijalankan bank BSI Kantor Cabang Curup dalam produk pembiayaan mikro.⁶

Pembiayaan perbankan syariah mempunyai peran penting yaitu menyalurkan dana untuk masyarakat, yang memiliki masalah kekurangan modal kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya guna meningkatkan pendapatan. Walaupun demikian pemberian pembiayaan kepada nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang nantinya akan mempengaruhi kinerja bank.⁷

Pembiayaan bermasalah biasanya diawali dengan terjadinya ingkar janji yaitu suatu keadaan dimana suatu nasabah yaitu nasabah mikro di bank BSI Kantor Cabang Curup tidak memenuhi janji-janji yang telah dibuat. pemberian pembiayaan untuk menambah modal usaha nasabah guna sebagai kelancaran usaha yang dijalankan, maka pihak bank memberikan kebijakan dan pengelolaan dengan berbagai fasilitas pembiayaan. Sehubungan dengan hal tersebut, bank BSI Kantor Cabang Curup memandang perlu untuk terus menerus melakukan kajian berkala terhadap kebijakan pembiayaan untuk menyelesaikan pembiayaan nasabah mikro yang cenderung memiliki resiko pembiayaan bermasalah karena tingkat pembiayaan yang tinggi.

Pembiayaan mikro yang sering mengalami kendala seperti pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Nasabah mikro umumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan finansial dan manajemen usaha, sehingga resiko gagal bayar

⁶ Fathurruhman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012),73.

⁷ Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2005. 2

cukup tinggi.⁸Selain itu, kondisi ekonomi dan kurangnya pemahaman nasabah terhadap produk pembiayaan juga menjadi faktor penyebab masalah tersebut. Oleh karena itu bank BSI Kantor Cabang Curup perlu mengembangkan strategi khusus untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah agar dapat menjaga kelangsungan usaha mikro sekaligus untuk meminimalkan resiko kerugian bank. Pembiayaan mikro merupakan salah satu produk yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah seperti bank BSI Kantor Cabang Curup. Tantangan dalam pembiayaan mikro ini adalah nasabah mikro sering menghadapi kendala dalam mengelola usaha dan keuangan, sehingga resiko pembiayaan bermasalah atau gagal bayar cukup tinggi.⁹Hal ini diperoleh karena kondisi yang tidak stabil. Bank BSI Kantor Cabang Curup harus menerapkan prinsip kehati-hatin dalam menyalurkan pembiayaan mikro kepada nasabah dan mengingat resiko pembiayaan bermasalah yang tinggi.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu pembiayaan nasabah mikro di bank BSI Kantor Cabang Curup karena adanya para nasabah mikro yang melakukan angsuran secara macet atau nunggak yaitu nasabah mikro, secara umum perlu diketahui bahwa nasabah mikro adalah individu atau pelaku usaha kecil yang menjadi pelanggan lembaga keuangan mikro yang memiliki kebutuhan pembiayaan kecil dan membutuhkan modal untuk mengembangkan sebuah usahanya.¹⁰

Fenomena yang terjadi di bank BSI Kantor Cabang Curup terkait dengan pembiayaan nasabah mikro meliputi tantangan dalam pengelolaan resiko

⁸ Wangsawijaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama ,2012)

⁹ Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika,2012),69

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160-161.

pembiayaan, termasuk adanya pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan penurunan usaha nasabah atau suatu kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan nasabah mikro untuk membayar angsuran tersebut. Bank BSI Kantor Cabang Curup melakukan upaya restrukturisasi pembiayaan untuk menurunkan tingkat kredit macet dan meningkatkan kelayakan pembiayaan mikro agar sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan suatu nasabah. Dalam fenomena yang terjadi di bank BSI Kantor Cabang Curup terdapat beberapa faktor dalam pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro antara lain yaitu penurunan usaha nasabah yang mengakibatkan kebangkrutan, pemutusan hubungan kerja yang berdampak pada kemampuan bayar nasabah, nasabah tersebut menghilang atau skip pembayaran, dan adanya masalah pribadi yang nasabah alami sehingga berpengaruh untuk membayar angsuran tersebut.

Namun realita di lapangan dalam pembiayaan nasabah mikro seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses informasi, resiko kredit yang tinggi, dan pendampingan yang intensif. Pembiayaan mikro memerlukan pendekatan yang lebih cermat langsung oleh pihak bank BSI Kantor Cabang Curup. Pendampingan dan edukasi terhadap nasabah sangat penting untuk memastikan usaha yang dijalankan nasabah mikro dapat berkembang dan pembiayaan dapat berjalan lancar dan nasabah mikro.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dari hasil wawancara yang dilakukan menurut bapak Asep Setiawan selaku kader pembiayaan di bank BSI Kantor Cabang Curup, maka terdapat beberapa nama-nama nasabah yang

melakukan pembiayaan secara macet atau nunggak. Dibawah ini adalah nama-nama nasabah tersebut.

Tabel 1.1
Nama nasabah mikro pembiayaan bermasalah di bank BSI

No	Nama Nasabah	Tunggakan
1	U	8.000.000
2	H	20.000.000
3	B	10.000.000
4	S	14,000.000

Sumber: Asep Setiawan Kader Pembiayaan Bank BSI

Berdasarkan uraian data nasabah diatas adalah nama-nama nasabah mikro yang melakukan pembiayaan secara macet atau nunggak. Hasil wawancara yang dilakukan menurut Bapak Asep Setiawan selaku kader pembiayaan dibank BSI Kantor Cabang Curup menjelaskan bahwa mengapa nasabah mikro melakukan pembiayaan secara macet atau menunggak itu disebabkan karena gagal bayar mengapa bisa gagal bayar karena omset usaha yang dilakukan nasabah mikro menurun yang disebabkan oleh siklus perekonomian daerah.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa mengapa nasabah mikro membayar angsuran macet atau nungak itu disebabkan oleh konflik keluarga

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi apakah yang digunakan oleh Bank BSI

¹¹ Wawancara, Asep Setiawan *Kader Pembiayaan* di bank BSI KC Curup.

Kantor Cabang Curup dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup. Oleh karena itu penulis mengambil judul: ” **Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro Di Bank BSI Kantor Cabang Curup**”.

B. Batasan Masalah

Adanya permasalahan ini menyebabkan adanya batasan-batasan yang jelas mengenai wilayah permasalahan yang akan diteliti. Penulis akan melakukan studi lapangan di bank BSI Kantor Cabang Curup dengan membatasi penelitian dengan memfokuskan pada tema yang akan diangkat, jadi penulis hanya terfokus pada strategi apakah yang Bank BSI Kantor Cabang Curup gunakan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme mendapatkan persyaratan pembiayaan mikro di bank BSI?
2. Apa penyebab pembiayaan bermasalah di bank BSI?
3. Strategi apa yang bank BSI gunakan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme persyaratan pembiayaan mikro di bank BSI?
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di bank BSI?
3. Mengetahui strategi yang digunakan bank BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait strategi yang digunakan oleh *bank BSI Kantor Cabang Curup* dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro.

2. Secara akademis

Diharapkan mampu memberikan media referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di bank BSI Kantor Cabang Curup.

3. Secara Praktisi

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan yang akan meneliti tentang strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di bank *BSI Kantor Cabang Curup*

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan untuk lebih memahami strategi yang digunakan oleh *bank BSI* dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di bank BSI Kantor Cabang Curup.

c. Bagi Bank BSI Kantor Cabang Curup

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bank BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di bank BSI Kantor Cabang Curup.

F. Kajian terdahulu

Terkait dengan penulisan ini, ada beberapa penelitian yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, sebagai berikut:

1. Amelya Aini Latifah dalam penelitiannya yang berjudul “ **strategi penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah pada usaha mikro di bank BSI Kantor Cabang Ciputat**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya pembiayaan bermasalah pada usaha mikro di bank BSI kantor cabang ciputat dan untuk mengetahui strategi pengumpul dalam penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah pada usaha mikro yang dilakukan bank BSI kantor cabang ciputat.

Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan berbasis studi kasus yang deskriptif yang bertujuan untuk mrngambarkan suatu gejala, fakta atau realita.pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Sumber data yang dilakukan adalah

data primer yaitu informasi yang bersumber dari observasi langsung ke BSI kantor cabang ciputat, manager, dan retail sales executive BSI kantor cabang ciputat dan dokumen-dokumen dari BSI kantor cabang ciputat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, bank BSI kantor cabang ciputat salah satu akad yang digunakan BSI dalam pembiayaan usaha mikro yaitu akad murabahah.¹²

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada usaha mikro nasabah adalah usaha nasabah yang menurun dan adapun strategi penyelesaian pembiayaan pada usaha mikro nasabah tersebut adalah dengan menggunakan beberapa strategi penyelesaian yaitu pertama reguler collection pada strategi ini bank melakukan penagihan kepada nasabah yang kedua yaitu restrukturisasi pada strategi ini pihak BSI kantor cabang ciputat lebih sering menggunakan rescheduling(penjadwalan kembali), kerana melihat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada unit usaha mikro lebih tepat menguakaan strategi ini. Selain itu, bank menerapkan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition.

2. Rayanti Arman dalam penelitian yang berjudul “**strategi penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah pada BNI Syariah KC Pare-Pare**”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyaluran pembiayaan murabahah di BNI syariah KC Pare-Pare, dan apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, serta ingin mengetahui

¹². Latifah catifah Amelya, *Strategi penyelesaian pembiayaan murabahah Pada Usaha Mikro* (Jakarta: 2021),

bagaimana cara penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah di BNI syariah KC ParePare.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode penelitian deskriptif dan adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyaluran pembiayaan murabahah di BNI syariah KC ParePare sangat beragam seperti pada proses penyaluran pembiayaan cepat dan angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah. Pada penyaluran pembiayaan BNI syariah KC ParePare sudah sesuai yang dilakukan bank syariah pada umumnya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Faktor faktor yang menyebabkan pembiayaan murabahah bermasalah di BNI syariah KC ParePare yaitu adanya resiko diluar kendali pihak bank, nasabah melakukan penyalahgunaan dana dan skill usaha nasabah kurang maksimal.

3. Rillo Jauhari Qolbi dalam penelitiannya yang berjudul **“Strategi Penanganan pembiayaan mikro bermasalah di bank BRI Syariah KCP Kuansing”**.

Penelitian ini bertujuan untuk bermasalah pada saat masa pandemi mengetahui strategi yang ditempuh oleh BSI dalam menangani pembiayaan mikro bermasalah pada masa pandemi covid 19. Pandemi covid 19 yang berdampak pada semua bidang..¹⁴

¹³ Rayanti Arman, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada BNI Syariah KC Parepare*, (Pinrang: IAIN 2021).

¹⁴ Rillo Januari Qolbi, *Strategi Penanganan Pembiayaan Mikro Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BSI*, (Riau: 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah dan strategi penanganan pembiayaan mikro bermasalah pada saat masa pandemi covid 19 di BSI KC Kuansing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah pada masa pandemi covid 19 disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh adalah peraturan OJK tentang pemberian restrukturisasi, pembiayaan, dan salah satu faktor eksternalnya usaha nasabah mengalami kegagalan. Sehingga dengan adanya faktor tersebut dengan langkah-langkah yang dianggap tepat sebagai suatu strategi untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Pada masa pandemi covid 19 pihak bank berhasil menurunkan pembiayaan bermasalah atau tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dari 5,10% menjadi 0,86% dengan menggunakan strategi yang lunak maupun yang tegas.

4. **Reza yudistira dalam penelitiannya yang berjudul “ Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah Mandiri Cabang Jatinegara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh bank syariah mandiri dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan apakah cara yang dilakukan sudah sesuai dengan undang – undang perbankan.¹⁵ Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mencari

¹⁵ Yudistira Reza, *Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah mandiri cabang jatinegara*, (Jakarta : UIN 2011”).

data langsung ke lapangan, tidak cukup hanya dengan mengumpulkan data-data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh bank syariah mandiri cabang jatinegara dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah yaitu, menggunakan jalur non-litigasi maupun jalur litigasi. Jalur non-litigasi dilakukan dengan cara pengambil alihan agunan debitur sedangkan sertifikat hak tanggungan.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh bank syariaah mandiri cabang jatinegara sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu, undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-uundang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang – undang nomor 4 tahun 1996 tentang hak tanggungan atas tanah dan benda-benda yang berkaitan dengan tanah.

5. Firda Sadikin dalam penelitiannya yang berjudul ” **Strategi pembiayaan akad murabahah bank BSI KCP Palopo Ratulangi dalam meningkatkan nasabah pada usaha mikro**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, dan mendeskriptif data hasil observasi wawancara secara mendalam dengan narasumber. Metode ini berusaha untuk menyajikan data dan fakta fakta tentang strategi pembiayaan akad

murabahah dalam meningkatkan nasabah pada usaha mikro kecil di BSI KCP palopo ratulangi.¹⁶

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, penelitian ini menunjukkan strategi segmentasi dengan mengelompokkan konsumennya kedalam beberapa segmen diantaranya meliputi kelas sosial. Adapun BSI KCP palopo ratulangi memposisikan produknya sebagai produk pembiayaan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang akan melakukan pengajuan pembiayaan.

¹⁶ Sadikin Firda, *Strategi penyelesaian akad murabahah bank BSI dalam meningkatkan nasabah pada usaha mikro*, (Palopo : IAIN 2022).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing/NPF*) pada dasarnya adalah pembiayaan yang kualitasnya sudah mengalami penurunan sehingga nasabah mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada bank.¹⁷ Dalam konteks PBI 10/18/2008, pembiayaan bermasalah menjadi salah satu objek yang dapat dilakukan restrukturisasi, khususnya pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

PBI dibuat karena Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjaga kualitas pembiayaannya untuk menghindari kerugian. Apabila nasabah mengalami kesulitan membayar tetapi memiliki prospek usaha/kemampuan membayar, bank dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan.

Secara teori, semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin besar pula resiko yang dihadapi bank syariah. Pembiayaan bermasalah dapat mengganggu pendapatan bank, meningkatkan risiko kerugian, dan akhirnya mempengaruhi kinerja bank, karena itu restrukturisasi pembiayaan merupakan salah satu strategi bank dalam menangani pembiayaan bermasalah.

a. Pembiayaan Mikro

¹⁷ Nurnasrina P. Adiyas Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Fidaus, 202), 1

Menurut Sudarsono dan Astuti pembiayaan mikro adalah pembiayaan yang ditujukan pada pelaku usaha mikro yang belum terjangkau layanan perbankan, dan menggunakan akad syariah yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro adalah pembiayaan dalam skala kecil dan prosedur sederhana yang diperuntukan UMKM dengan pengawasan yang ketat. Dalam konteks syariah, pembiayaan mikro tidak hanya menyalurkan dana, tetapi juga membangun kemitraan antara bank dan para nasabah melalui sistem bagi hasil atau jual beli yang berbasis nyata, sehingga resiko dan manfaat dapat dibagi secara adil.¹⁸

b. Tujuan pembiayaan mikro

Pembiayaan mikro dalam perbankan syariah bukan hanya merupakan instrumen keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari misi sosial-ekonomi islam yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah secara ekonomi. Dengan menyalurkan dana kepada pelaku usaha mikro melalui prinsip syariah, dalam pembiayaan mikro diarahkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, oleh karena itu tujuan utama dari tidak semata-mata bersifat finansial, tetapi juga mencakup aspek sosial dan keadilan dalam perekonomian islam.¹⁹

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 160

¹⁹ Pratama Gama, *Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah, Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*(2021), 212

Adapun tujuan lainya dalam pembiayaan mikro adalah sebagai berikut:

1) Memberikan akses modal bagi usaha mikro dan kecil

Tujuannya untuk membuka akses keuangan bagi pelaku usaha mikro yang sebelumnya tidak terjangkau oleh perbankan formal, khususnya merek yang tidak memiliki agunan atau riwayat pembiayaan.

2) Meningkatkan kemandirian ekonomi

Tujuannya yaitu melalui pembiayaan yang adil dan tanpa riba, bank mendorong pelaku usaha untuk mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada pinjaman berbunga tinggi.

3) Memberdayakan pelaku UMKM secara berkelanjutan

Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kapasitas usha mikro agar mampu berkembang secara bertahap, melalui pendampingan dan pembinaan berbasis nilai-nilai syariah.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyimpangan utama didalam hal pembayaran yang menyebabkan keterlambatan di dalam pembayaran atau kemungkinan potensi kerugian. Menurut Wangsadjaja pembiayaan bermasalah adalah upaya yang dilakukan oleh bank dalam rangka membantu nasabah yang masih mempunyai prospek agar dapat menjalankan kegiatan usahanya kembali sehingga dapat menyelesaikan kewajibannya terhadap

bank.²⁰ Penyebab timbulnya kredit macet atau pembiayaan bermasalah selain dari pihak bank juga dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diberikan pihak bank kurang dimengerti oleh nasabahnya.²¹

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada pada golongan kurang lancar, diragukan dan juga macet. Penyaluran dana yang diberikan oleh pihak bank BSI yang dimana dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi seperti pembayaran yang tidak lancar, nasabah yang tidak memenuhi persyaratan yang telah dijanjikan oleh pihak bank, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek prospek usaha, kinerja, nasabah, dan kemampuan membayar. Atas dasar aspek-aspek tersebut, kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan yaitu:

a. Lancar

Apabila angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, yang selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat,

²⁰ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, 2008) 35

²¹ Trisadini P. Usanti, *Transaksi Bank Syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 105

secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan belum melampaui 90 hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang principal.

c. Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap, dan pengikatan agunan kuat terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok piutang, dan berupaya untuk melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan angsuran yang telah melampaui 180 sampai 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Kredit Macet

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270hari dan dinilai sudah tidak bisa untuk ditagih kembali atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dari segi jaminan dan kondisi jaminan yang tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar

3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Kasmir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan mengatakan, hampir setiap lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional dapat dijumpai adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah di setiap lembaga datang secara tiba-tiba melainkan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal disebabkan dari pihak perbankan sedangkan faktor eksternal disebabkan dari pihak nasabah.²² Bermasalah suatu pembiayaan disebabkan oleh 2 faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan kepada calon nasabah. Faktor internal adalah penyebab terbesar terjadinya pembiayaan bermasalah. Faktor ini dapat meminimalisir dengan pemahaman petugas pembiayaan secara

²² Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), 126

benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan kepada nasabah²³

Adapun penyebab pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal yaitu:

- 1) Analisis yang dilakukan oleh bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang terjadi dalam kurun waktu pembiayaan berlangsung.
- 2) Adanya keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha nasabah sehingga tidak didapatkan analisis pembiayaan yang tepat dan akurat.

b. Faktor Eksternal

Sebab sebab pembiayaan bermasalah yang berasal dari nasabah terdapat pada sebab pokok aspek pembiayaan, yaitu

- 1) Manajemen pengurus perusahaan tidak profesional yaitu tidak bisa memimpin dan lemah dalam perencanaan.
- 2) Manajemen (pengelolaan) menunjukkan bahwa perubahan, misalnya terjadi pergantian pengurus, perselisihan, ketidakmampuan dalam menangani ekspansi usaha dan lainnya.
- 3) Penyimpanan dari tujuan penggunaan pembiayaan dengan cara pembiayaan modal kerja yang digunakan untuk investasi

²³ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 118

Adapun penyebab pembiayaan bermasalah dapat dilihat yaitu:

a. Dari Pihak Perbankan

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi jika pihak analisis pembiayaan teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan.²⁴ Hal ini dapat mengakibatkan apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diprediksi

b. Dari Pihak Nasabah

Pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh nasabah yaitu disebabkan oleh dua hal yaitu diantaranya adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada pihak Bank BSI Kantor Cabang Curup sehingga terjadilah pembiayaan macet dan juga adanya unsur ketidaksengajaan artinya nasabah tersebut memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu melunasinya.²⁵

4. Pencegahan Risiko Pembiayaan Bermasalah

Untuk mencegah resiko pembiayaan yang dapat berakibatkan kerugian, Lembaga perbankan dapat melakukan

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014) 116-117

²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana.2010), 125

pencegahan resiko pembiayaan²⁶ yang dapat dilakukan melalui

Analisis 5C yaitu:

a. *Character* (karakter)

Yaitu penilaian terhadap karakter atau kepribadian calon penerima pembiayaan dengan tujuan untuk memperkirakan kemungkinan bahwa penerima pembiayaan dapat memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Yaitu penilaian kemampuan penerima pembiayaan untuk melakukan pembayaran. Suatu kemampuan diukur dengan catatan prestasi penerima pembiayaan di masa lalu yang didukung dengan pengamatan lapangan atas sarana usahanya.

c. *Capital* (modal)

Yaitu penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon penerima pembiayaan yang diukur dengan posisi perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansial dan penekanan pada komposisi modalnya.

d. *Collateral* (jaminan)

²⁶ Khotibul Umam dan Seiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 215-216

Yaitu jaminan yang dimiliki calon penerima pembiayaan. Penilaian ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembayaran terjadi, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti kewajiban.

e. *Condition* (kondisi)

Yaitu bagaimana Bank BSI Kantor Cabang Curup melihat kondisi suatu ekonomi yang terjadi dimasyarakat secara spesifik dan melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon penerima pembiayaan.²⁷

7. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Strategi adalah rencana jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi juga diartikan sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Dalam strategi penyelesaian pembiayaan pada bank BSI adalah proses penyelamatan dan penemuan solusi dalam menyelesaikan pembiayaan tersebut dalam kesepakatan dan tenggat waktu yang telah disepakati. Strategi penanganan pembiayaan bermasalah juga dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada bank syariah yaitu:²⁸

²⁷ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta:Sinar Grafika,2012,), 114.

²⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*,(Jakarta: Sinar Grafika,2012), hal 114.

- a. Penyelesaian pembiayaan dimana pihak debitur masih *kooperatif*. Sehingga usaha penyelesaian dilakukan secara kerjasama antara debitur dengan bank, yang dalam hal ini disebut dengan “penyelesaian secara damai atau penyelesaian secara persuasi
- b. Penyelesaian pembiayaan dimana pihak debitur tidak *kooperatif* lagi, sehingga usaha penyelesaian dilakukan secara pemaksaan dengan melandaskan hak-hak yang dimiliki oleh bank. Dalam hal ini penyelesaian tersebut disebut dengan penyelesaian secara paksaan.

8. Penanganan Terhadap Pembiayaan Bermasalah

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan oleh bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui: Pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya untuk dapat menyelesaikan tunggakan yang macet. Ketika terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk penyelamatan pembiayaan berdasarkan pada PBI No. 13/9/ PBI/2011 tentang

perubahan atas PBI No. 10/10/PBI/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank syariah dan unit usaha.²⁹

Upaya yang dilakukan oleh bank BSI Kantor Cabang Curup untuk penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Rescheduling* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank untuk menangani pembiayaan bermasalah dengan membuat penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali dapat dilakukan kepada debitur yang mempunyai etika baik akan tetap tidak memiliki kemampuan untuk membayar angsuran dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak bank.³⁰

Berikut adalah beberapa *alternatif rescheduling* yang dapat diberikan oleh pihak bank antara lain yaitu:

- 1) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan, misalnya jangka waktu pembiayaan dua tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan lebih rendah.
- 2) Jadwal angsuran tersebut akan memberikan kesempatan agar nasabah dan mengumpulkan dana untuk mengangsur tunggakan yang macet

²⁹ M Taufiqi dan Dwi Nuraini Euis Amalia, *Konsep Dan Mekanisme Bank Syariah* (Jakarta:FSH UIN Syahid,2007) 29

³⁰ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: ZIkrol Hakim,2003) 73

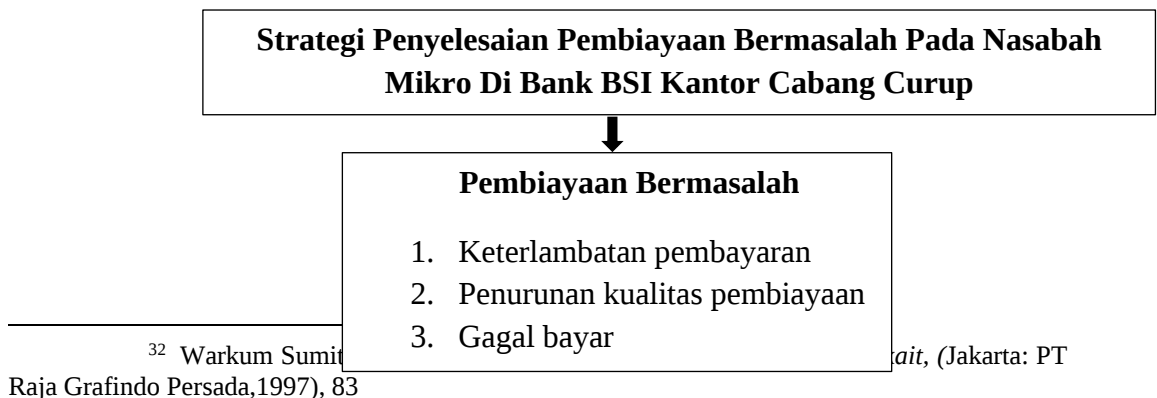
- b. *Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan pembiayaan dengan melakukan perubahan angsuran, jangka waktu, dan pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayar oleh pihak bank BSI Kantor Cabang Curup.
- c. *Restructuring* merupakan upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan. Bank akan memberikan tambahan dana untuk modal kerja, agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dan dapat memperoleh keuntungan
- d. Eksekusi merupakan *alternatif* terakhir yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah. Eksekusi adalah penjualan agunan yang diperlukan untuk melunasi semua kewajiban debitur baik kewajiban atas pinjaman pokok maupun margin, sisa atas hasil penjualan agunan yang dikembalikan kepada debitur, artinya debitur diwajibkan untuk membayar kekurangannya. Pada praktiknya, bank tidak dapat menagih hasil debitur untuk melunasi kewajibannya.³¹

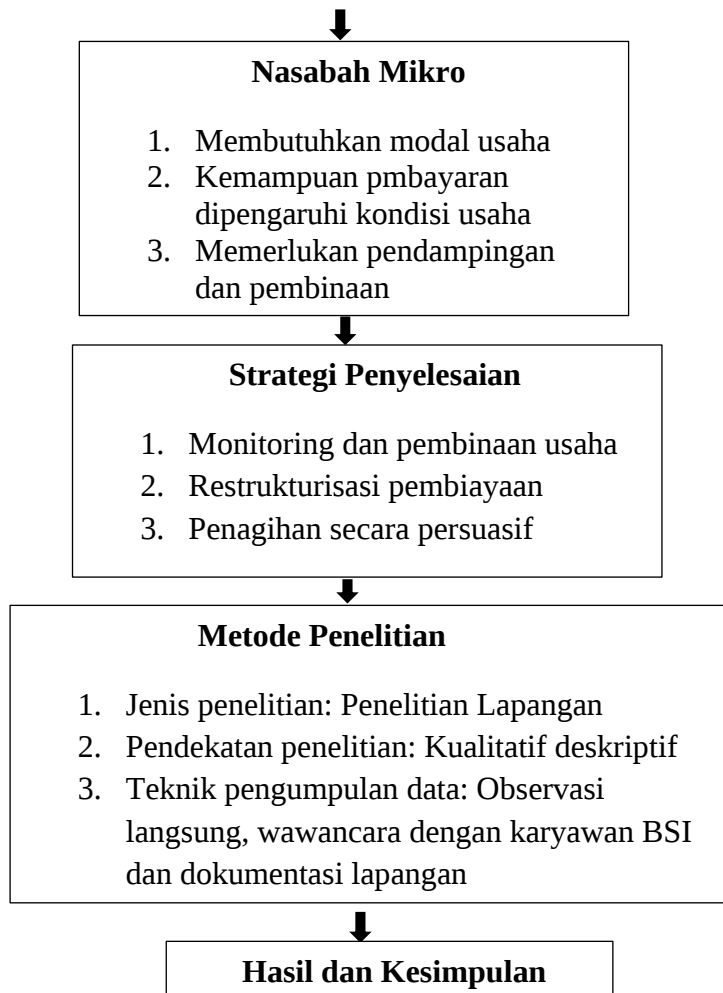
Dalam kenyataannya walaupun produk perbankan Syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, masih juga

³¹ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2017), 110

ditemukan permasalahan terutama pada produk pembiayaan.³² Pembiayaan bermasalah merupakan hal yang lazim diperbankan Syariah, yaitu salah satu risiko dalam kegiatan usaha perbankan Syariah adalah risiko pembiayaan yang beribat akibat kegagalan para nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak bank

B. Kerangka Berpikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field Research* atau lapangan yang memiliki pengertian sebagai kegiatan tertentu yang dilaksanakan dilapangan guna memperoleh data-data serta informasi yang diperlukan.³³ Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dilapangan yang berkaitan dengan fenomena terkait strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank BSI Kantor Cabang Curup.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank BSI Kantor Cabang Curup yang beralamatkan Jl. Merdeka No. 287, Kepala Siring, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data utama (primer) menurut Suharsimi Arikunto yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi.³⁴ Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Sumber data

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

³⁴ P. Joko Subagyo, *“Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

primer dalam penelitian ini adalah staf mikro di BSI terutama mengenai strategi yang digunakan untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat bahan bacaan, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya³⁵ sumber data ini adalah pelengkap dari sumber data primer dalam sumber data sekunder yaitu untuk menggali data tentang penelitian ini. Sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, data sekunder dalam penelitian ini sumber internet yang berhubungan dengan strategi pembiayaan mikro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Bank BSI Kantor Cabang Curup.³⁶ Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah nasabah mikro yang melakukan pembiayaan bermasalah yaitu berjumlah 4 nasabah. Data tersebut didapatkan langsung dari pihak

³⁵ Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2018)

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

bank BSI. Dalam kaitan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi yang terjadi mengenai pembiayaan bermasalah di Bank BSI Kantor Cabang Curup.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban serta pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada saat pengumpulan data kualitatif selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman/instrumen. Pada penelitian ini memiliki 3 narasumber yaitu terdiri dari MRM TL (*Micro Relationship Manager Team Leader*), RSE (*Retail Sales Executive*), Marketing pembiayaan.³⁷

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti mencatat peristiwa yang sudah berlalu dengan cara memperoleh informasi yang ada, biasanya berupa tulisan, catatan, gambar, atau benda-benda lain dari karya seseorang.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep *miles and huberman*. *Miles and huberman* mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai dengan tuntas. Komponen dalam analisis data yaitu:³⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema polanya. Maka data yang diperoleh dapat dikumpulkan untuk menentukan data yang tepat digunakan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Dalam mereduksi data peneliti menelaah secara keseluruhan data yang dikumpulkan di lapangan, yaitu mengenai strategi apa yang digunakan oleh bank BSI Kantor Cabang Curup dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro. Peneliti dalam mereduksi data telah mengumpulkan data serta informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian data ini dianalisis untuk dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data . Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan menghimpun data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), 180-181

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang industri keuangan syariah dan memiliki landasan sistem ekonomi sesuai dengan syariat hukum islam. PT Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank syariah milik pemerintah yang termasuk dalam kategori bank syariah tersebar se-asia. Semenjak ditetapkannya Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah, seperti bank BUMN yang membentuk anak perusahaanya sebagai bank umum dengan prinsip syariah yaitu diantaranya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank BNI Syariah.⁴⁰

Pada awal berdirinya BSI ini muncul karena terjadinya penggabungan (*merger*)diantara 3 bank Syariah yang dimiliki oleh anak perusahaan BUMN yaitu diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), dan BRI Syariah (BRIS) yang sukses beroperasi sejak tanggal 1 february 2021 dan diresmikan langsung oleh Presiden RI yaitu pak Jokowi. Perjalanan Bank BSI dalam menggabungkan ketiga bank tersebut cukup membutuhkan waktu yang lama sejak tahun 2016 dimulai dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berencana pengembangan keuangan syariah di Indonesia, lalu pada tahun 2019-2020 OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik

⁴⁰ Bank Syariah Indonesia, *Sejarah BSI* diakses pada tanggal 16 Juni 2026 pukul 15.15 WIB. <https://www.bsi.co.id/sejarah-bsi>.

pemerintah untuk bergabung yang diantaranya PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, Unit Usaha Syariah, PT Bank Tabungan Negara (BTN) dan hingga pada akhirnya 27 Januari 2021 OJK secara resmi mengeluarkan izin merger ketiga Bank Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan terbitnya surat nomor SR-3/PB.1/2021.⁴¹

Pengabungan ketiga bank tersebut merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat menciptakan perekonomian Syariah yang stabil secara global dengan menghadirkan layanan yang lengkap, jangkauan meluas dan yang pastinya sesuai dengan prinsip umat Islam. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Muslim terhadap pandangan mereka tentang aktivitas ekonomi yang halal merupakan faktor penting bagi BSI ini muncul sebagai salah satu fasilitator perbankan berbasis Syariah dengan berbagai inovasi yang membuat bank ini mampu berkontribusi terhadap perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia secara meluas.

2. Keadaan Umum Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia beralamatkan di Jalan Merdeka No. 289 Kelurahan Kepala Siring, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Lokasi nya strategis dipusat Kota Curup, dekat dengan kawasan perdagangan dan berada diluar utama Curup-Lubuk Linggau sehingga mudah diakses masyarakat.

⁴¹ Bank Syariah Indonesia, *Keadaan Umum Bank Syariah Indonesia* diakses pada tanggal 16 Juli 2026 pukul 15.20 WIB. <https://www.bsi.co.id/keadaan-umum-bsi>.

Kondisi bangunan Gedung BSI terdiri dua lantai, lantai pertama area pelayanan nasabah (customer service, teller), layanan gadai emas, ruang operasional, ruang server, khasanah, musola, dan toilet. Sedangkan lantai kedua terdiri dari ruang pimpinan, ruang rapat, unit pembiayaan mikro, Gudang serta pantry. Fungsinya yaitu untuk melayani berbagai kebutuhan perbankan Syariah, seperti tabungan, pembiayaan, transaksi perbankan, layanan haji, gadai emas, dan produk syariah lainnya.⁴²

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Visi

Top 10 global Islamic bank yaitu dengan menciptakan bank Syariah yang masuk kedalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun kedepan.

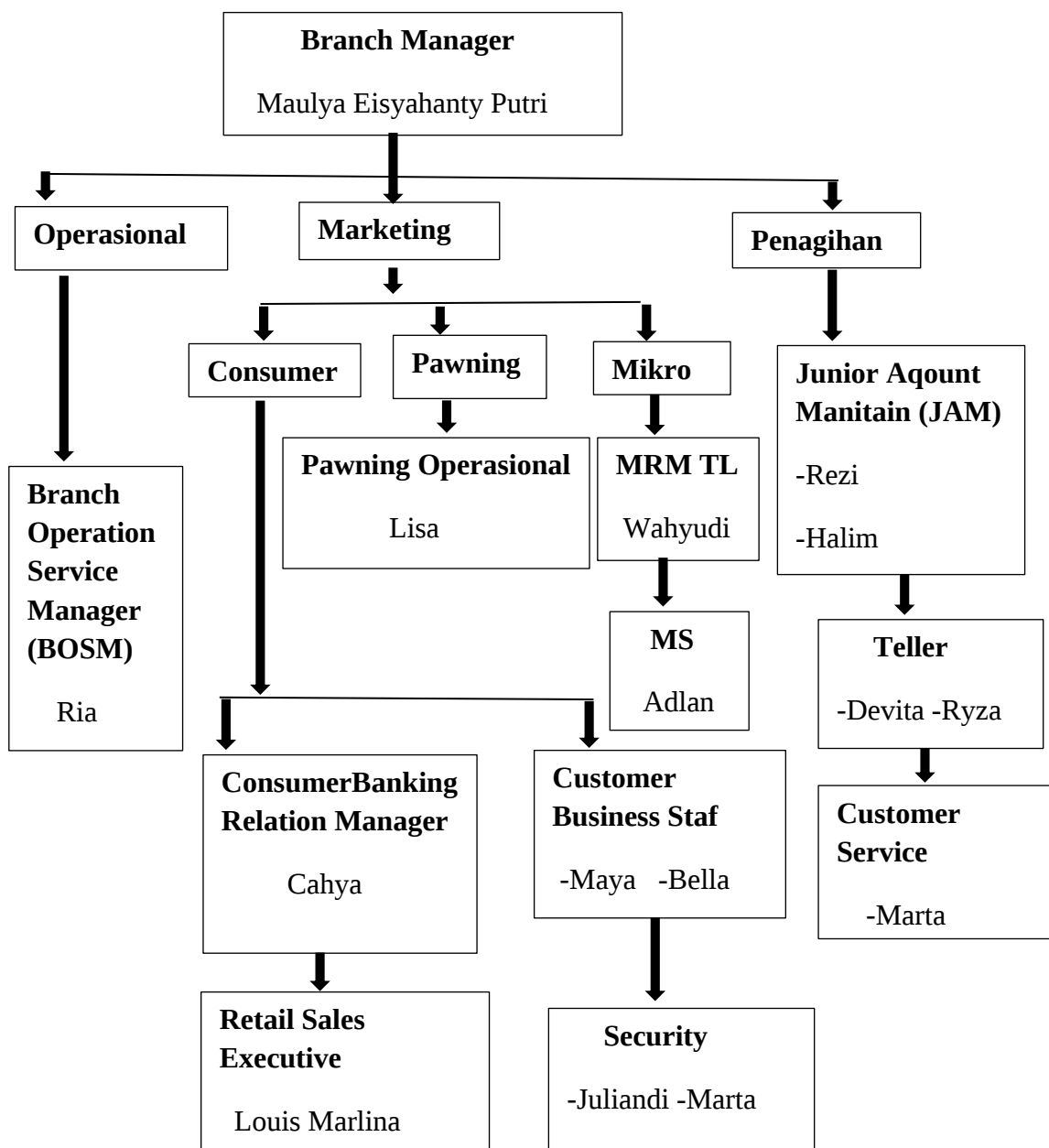
2. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset(500+T) dan nilai buku 50T ditahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik para pemegang saham Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat(PB>2).

⁴² Sejarah Perseroan. “*Sejarah Bank BSI di Indonesia*” PT Bank Syariah Indonesia Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan 1293.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Curup

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI



5. Kegiatan Umum Instansi/Perusahaan

Bank Syariah Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah yang melayani berbagai jenis transaksi sesuai dengan syariat islam kepada para nasabah. Ruang lingkup layanan yang dilakukan oleh BSI meliputi yaitu:

1. *Cash Outlet Supervisor* (COS):

- a. Bertanggung jawab terhadap operasional unit kerja dibawahnya.
- b. Mengarahkan, mengkoordinasikan dan memantau setiap kegiatan rencana kerja.
- c. Menyetujui(otorisasi) setiap transaksi nasabah yang dilakukan oleh Customer Service dan Teller.
- d. Membentuk strategi perencanaan untuk mendukung berjalannya migrasi agar tetap lancar dan efisien.
- e. Membuat laporan harian terhadap kegiatan *Roll Out* pada cabang tersebut.

2. Teller:

- a. Memberikan layanan perbankan baik transaksi non tunai/tunai.
- b. Memberikan transaksi kas bank.
- c. Melayani transaksi angsuran/kredit/pembayaran kuliah dan lainnya.
- d. Memproses transaksi kliring.

- e. Merekap daftar nutasi harian.
- f. Melakukan penyesuaian fisik dengan biaya transaksi.
- g. Melakukan penyetoran uang ke kas besar (tutup kas).

3. Customer Service:

- a. Melayani nasabah dalam pembuatan rekening baru
- b. Memberikan informasi yang berkaitan dengan produk dan layanan yang dimiliki oleh bank BSI.
- c. Menciptakan hubungan harmonis dengan nasabah.
- d. Melakukan pemantauan saldo rekening nasabah.
- e. Mencetak buku rekening koran.
- f. Melakukan fungsi maintenance nasabah.
- g. Melakukan penawaran produk dan layanan kepada nasabah.
- h. Membuat laporan harian.

5. Produk dan Layanan BSI

a. Tabungan

Merupakan produk yang berguna sebagai simpanan nasabah yang ingin menabung dan bertransaksi mudah dengan menggunakan tabungan sesuai dengan jenis kebutuhan. Pada setiap produk syariah ini bebas

bunga artinya tabungan yang disimpan para nasabah adalah titipan dan tidak akan mendapat keuntungan. Seperti bank konvensional lainnya.

Berikut adalah produk tabungan BSI meliputi:

- 1) BSI Tabungan Easy Mudharabah.
- 2) BSI Tabungan Easy Wadiah
- 3) BSI Tabungan Mahasiswa.
- 4) BSI Tabungan Payroll
- 5) BSI Tabungan Pensiun.
- 6) BSI Tapenas Kolektif.

b. Haji dan Umroh

Pada produk ini BSI membantu para nasabah dalam merencanakan ibadah haji atau umroh dengan membuat rekening khusus yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya tabungan ini dapat memudahkan mereka dalam keberangkatan haji yang dilakukan secara online dengan sistem Siskohat Kementerian Agama, dan tabungan ini terdiri dari:

- 1) BSI Tabungan Haji Indonesia
- 2) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia.

c. Pembiayaan

Merupakan layanan BSI dalam pemberian fasilitas pembiayaan yang dibutuhkan oleh para nasabah seperti pembiayaan usaha ataupun KPR rumah dengan cara yang mudah dan bebas bunga seperti:

1) BSI Mitraguna Berkah.

Dokumen syarat:

- a. Formulir permohonan pembiayaan
- b. Fotokopi KTP nasabah, pasangan, dan kartu keluarga
- c. Fotokopi NPWP
- d. Slip gaji atau dokumen bukti pendapatan
- d. Investasi

Produk ini dikhususkan bagi nasabah yang ingin berinvestasi sesuai dengan syariat islam yaitu dengan sistem bagi hasil yang penyetoran dana atau penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu antara 1 hingga 24 bulan seperti:

- 1) BSI Deposito Valas
- 2) BSI Reksadana Syariah
- 3) Deposito Rupiah
- e. Transaksi

Produk ini hadir untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi baik secara pribadi ataupun transaksi usaha yang titipan dananya berasal dari pihak ketiga kemudian dikelola sesuai dengan akad yang dipilih (Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah):

- 1) BSI Giro Rupiah
- 2) BSI Giro Valas

f. Emas

Pada produk ini BSI memberikan kesempatan para nasabah yang ingin berinvestasi jangka panjang dengan angsuran ringan baik cicil gadai:

- 1) BSI Cicil Emas
- 2) BSI Gadai Emas

g. Bisnis

Adalah layanan yang dihadirkan BSI untuk dapat membantu para pelaku usaha mikro kecil dan mikro yang terdiri dari:

- 1) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
- 2) BSI Bank Garansi
- 3) BSI Cash Management

h. Prioritas

Adalah layanan BSI yang ditawarkan kepada nasabah kelas ekonomi menengah keatas yang menginginkan pelayanan istimewa seperti:

- 1) BSI Prioritas
- 2) BSI Private

i. Digital Banking

Merupakan layanan mobile yang disediakan oleh perusahaan untuk memudahkan setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan smartphone atau kartu ATM seperti:

- 1) BSI Mobile
- 2) Buka Rekening Online
- 3) Solusi Emas
- 4) BSI QRIS

j. Kartu

- 1) Kartu Pembiayaan

Merupakan produk kartu pembiayaan dengan prinsip syariah yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia.

- 2) Kartu Debit

Merupakan produk kartu debit atau ATM yang diterbitkan oleh PT Bank Syariah Indonesia.

B. Temuan Hasil Penelitian

Adapun data informan yang peneliti wawancarai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Informan Penelitian

NO	Nama Informan	Jabatan
1	Wahyudi	MRM TL (Ketua Pembiayaan)
2	Lois Marlina	RSE (Staf Pembiayaan)
3	Efan	Marketing Pembiayaan

Sumber: Hasil Penelitian di Bank BSi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para informan diatas mengenai “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup”⁴³ .

Sebagaimana yang dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mekanisme mendapatkan persyaratan pembiayaan mikro di bank BSI

a. Pengajuan permohonan pembiayaan

Pembiayaan nasabah mikro di BSI bertujuan untuk membantu para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan ekonomi.

Dalam mekanisme mendapatkan persyaratan pembiayaan di BSI dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari penyampaian kebutuhan pembiayaan oleh calon nasabah, pemberian informasi, perlengkapan dokumen, pemeriksaan dan verifikasi, dan dilanjutkan dengan analisis pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi sebagai informan beliau menjelaskan:

“Dalam mekanisme pengajuan pembiayaan nasabah terlebih dahulu menyampaikan kebutuhan pembiayaan kepada pihak bank. Kemudian kami memberikan informasi mengenai produk pembiayaan yang sesuai beserta persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Persyaratanya ya seperti KTP,

⁴³ Wahyudi Selaku MRM TL Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

KK, NPWP, buku nikah, atau akte cerai setelah nasabah tersebut melengkapi persyaratan dan kami pihak bank akan melakukan pemeriksaan dan verifikasi apakah persyaratan nya sudah lengkap dan sesuai barulah pengajuan dapat kami lanjutkan dengan proses analisis pembiayaan”.

b. Analisis kelayakan pembiayaan

Dalam analisis kelayakan pembiayaan di BSI menggunakan prinsip 5C untuk menilai apakah permohonan pembiayaan. Prinsip 5C tersebut meliputi *Character* (Karakter) memiliki nilai kejujuran, tanggung jawab, dan memiliki itikad yang baik. *Capacity* (Kemampuan) menilai kemampuan nasabah dalam membayar angsuran yang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. *Capital* (Modal) menilai besarnya modal yang dimiliki oleh nasabah. *Collateral* (Agunan/jaminan) menilai asset yang dijadikan jaminan yaitu seperti kendaraan bermotor, surat tanah dll yang memiliki nilai yang memadai.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi sebagai informan beliau menjelaskan:

“Analisis pembiayaan kami lakukan apabila persyaratan dan dokumen calon nasabah diterima oleh pihak kami tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan membayar dan kelayakan calon nasabah dalam menerima serta mengembalikan pembiayaan sesuai dengan akad yang telah disepakati”.

Selanjutnya jika hasil dari analisis kelayakan pembiayaan menunjukkan bahwa calon nasabah tersebut harus memenuhi persyaratan, maka dari itu dilakukan proses persetujuan dan dapat menandatangani akad yang sesuai dengan prinsip syariah

c. Proses persetujuan dan menandatangani akad

⁴⁴ Wahyudi Selaku MRM TL Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

Pada tahap ini, hasil analisis dari pembiayaan terhadap nasabah yaitu dinilai dari identitas dan karakter nasabah, kemampuan nasabah dalam membayar angsuran, tujuan penggunaan dana jika diketahui mengenai persetujuan pembiayaan dan syarat-syarat pembiayaan yang harus dipenuhi sebelum akad dan pencairan. Pada tahap ini juga nasabah sebaiknya memahami jumlah pembiayaan yang disetujui, jangka waktu pembiayaan yang diberikan, besarnya angsuran, hak dan ketentuan nasabah, ketentuan apabila terjadi keterlambatan pembayaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Loius Marlina sebagai informan beliau menjelaskan:

“Penandatanganan akad merupakan tahap penting karena akad menjadi dasar hubungan antara bank dan nasabah dalam pelaksanaan pembiayaan setelah akad ditandatangani dan seluruh persyaratan sudah lengkap maka akan kami lanjutkan dengan proses pencairan”.

Setelah nasabah memahami dan menyetujui seluruh ketentuan, akad ditandatangani oleh pihak-pihak yang terkait yaitu nasabah dan pihak BSI dengan ditandatangani akad kesepakatan pembiayaan menjadi dasar hubungan hukum antara BSI dan nasabah.⁴⁵

d. Proses pencairan pembiayaan

Setelah pembiayaan disetujui dan akad ditandatangani, proses berikutnya yaitu pencairan pembiayaan alurnya seperti pengecekan persyaratan pencairan BSI memastikan seluruh dokumen dan persyaratan ditetapkan dalam persetujuan pembiayaan sudah lengkap.

⁴⁵ Louis Marlina Selaku RSE Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Louis Marlina sebagai informan beliau menjelaskan:

“Pencairan pembiayaan ini adalah tahap selanjutnya setelah pembiayaan memperoleh persetujuan dan akad ditandatangani dan kami pihak bank tidak langsung mencairkan dana tersebut setelah permohonan disetujui maka kami memastikan terlebih dahulu kelengkapan persyaratan pencairan”.

Setelah seluruh persyaratan lengkap atau terpenuhi dana dicairkan dan pencairannya sesuai dengan jenis pembiayaan dan dana dapat masuk ke rekening nasabah.

2. Faktor penyebab pembiayaan bermasalah di bank BSI

Pembiayaan merupakan suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai proses pembiayaan. Dari hasil wawancara kepada informan diketahui adanya faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada bank BSI:

a. Faktor Internal (Berasal dari pihak BSI)

Penyebab pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak BSI berasal dari faktor internal yakni: Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Louis Marlina sebagai informan beliau menjelaskan:

“Kurang baiknya pemahaman atas usaha nasabah yakni pihak yang menangani pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah dan tidak memahami atau menguasai usaha yang dilakukan oleh nasabah”.

Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada usaha nasabah yakni besarnya nilai pinjaman yang tidak didasarkan atau tidak dinilai dari usaha nasabah. Dalam melakukan analisis pembiayaan pihak BSI kurang teliti dalam

menganalisis usaha nasabah, sehingga pembiayaan yang diberikan tidak sesuai dengan usaha nasabah.⁴⁶

b. Faktor eksternal

1) Adanya unsur kesengajaan.

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada pihak BSI sehingga pembiayaan yang dilakukan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Louis Marlina sebagai informan beliau menjelaskan:

“Ada nasabah yang sebenarnya masih mampu membayar tetapi memilih untuk menunda pembayaran dan sudah kami hubungi dan memberi pemberitahuan mengenai kewajibannya tetapi nasabah tersebut tetap tidak segera melakukan pembayaran”.

2) Adanya unsur ketidaksengajaan dari pihak nasabah

Artinya nasabah mau membayar kewajibannya akan tetapi tidak mampu untuk membayar seperti usaha nasabah mengalami musibah seperti kebakaran sehingga kemampuan untuk membayar pembiayaan tidak ada.

Begitupun dijelaskan dengan Ibu Louis Marlina:

“Ada nasabah yang terlambat membayar bukan karena sengaja tidak mau membayar tetapi kondisi usaha menurun dan pendapatan berkurang dan kondisi keuangan itulah yang membuat pembayaran menjadi terlambat”.

3) Penyimpangan penggunaan pembiayaan

Nasabah menggunakan dana pembiayaan yang tidak sesuai dengan rencana yang diadakan seperti nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk kepentingan

⁴⁶ Louis Marlina Selaku RSE Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

pribadinya. Nasabah melakukan banyak pembiayaan dibanyak tempat, sehingga nasabah tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajibannya kepada BSI. Nasabah selalu menghindar ketika dicari oleh pihak BSI sehingga nasabah tersebut banyak tunggakan. Dan pada akhirnya tidak mampu melunasinya secara cicilan terlalu banyak dan pembiayaan tersebut menjadi macet.

3. Strategi yang digunakan bank BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

Strategi yang digunakan Bank Syariah Indonesia dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada dasarnya dilakukan bertahap dan sesuai dengan kondisi nasabah. Bank tidak langsung mengambil tindakan hukum ,tetapi terlebih dahulu berusaha mengetahui penyebab nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

a. Melakukan pendekatan dengan nasabah

BSI melakukan komunikasi dan pendekatan secara langsung kepada nasabah untuk mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Bank dapat melakukan kunjungan atau dapat juga menghubungi nasabahnya langsung untuk mengetahui kondisi usaha yang dijalankan, pendapatan usaha, dan juga kemampuan nasabah dalam membayar angsurannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Efan sebagai informan beliau menjelaskan:

Langkah pertama yang kami lakukan adalah ya kami melakukan pendekatan yang baik kepada nasabah kami hubungi atau bila perlu kami melakukan kunjungan kerumah nasabah dan juga kami ingin tahu kondisi dan penyebab nasabah dalam mengalami keterlambatan pembayaran.

Dari hasil pendekatan tersebut pihak bank BSI kemudian menilai kemampuan dan kemauan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya. Apabila nasabah masih memiliki itikad yang baik dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran, maka pihak BSI akan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi nasabah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menyelesaikan tunggaknya dan melakukan restrukturisasi pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Penagihan secara persuasif

Setelah melakukan pendekatan dengan nasabah strategi kedua yang dilakukan adalah menangani pembiayaan bermasalah yaitu melakukan penagihan persuasif. Penagihan ini dilakukan dengan cara mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai kewajibannya untuk membayar angsuran pembiayaan.

Dalam proses penagihan pihak BSI tidak menuntut nasabah untuk segera melakukan pembayaran tetapi juga berusaha memahami kondisi nasabah dan kemampuan bayar nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Efan sebagai informan beliau menjelaskan:

“Strategi kedua yaitu yang kami lakukan adalah dengan pendekatan persuasif melalui komunikasi dengan nasabah artinya menghubungi nasabah yang bertujuan untuk melihat kondisi usaha yang dijalankan oleh nasabah serta melihat kemampuan membayar dan mengetahui kendala yang menyebabkan nasabah tersebut kesulitan atas kewajibannya dalam membayar angsuran”

c. Restrukturisasi pembiayaan

Strategi ketiga yang dilakukan BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah adalah restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi dilakukan apabila

nasabah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya tetapi masih memiliki itikad baik dan kemampuan membayar, dalam pelaksanaannya pihak BSI terlebih dahulu melihat kondisi dan kemampuan nasabah dan bank kemudian mencari solusi yang dapat membantu nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Efan sebagai informan beliau menjelaskan:

“Strategi ketiga dengan restrukturisasi artinya penyesuaian kembali atau penataan kembali seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran untuk memberikan keringan kepada nasabah langkah ini dilakukan agar nasabah tetap menjalankan usahanya dan mampu menyelesaikan kewajibannya”⁴⁷

d. Monitoring pembiayaan

Strategi monitoring yang dilakukan BSI bertujuan untuk mengetahui perkembangan kondisi nasabah setelah diberikan pembiayaan maupun setelah dilakukan upaya penyelesaian pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah. Pihak BSI melakukan pemantauan terhadap pembayaran angsuran dan kondisi usaha atau kemampuan nasabah.

Monitoring dilakukan dengan cara berkomunikasi secara berskala dengan nasabah, memantau pembayaran angsuran, serta melakukan kunjungan, melalui monitoring tersebut bank dapat mengetahui apakah nasabah masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau sudah mampu dalam melakukan pembayaran secara normal.

“Strategi keempat yaitu dengan monitoring pembiayaan artinya melakukan perdampingan atau pemantauan terhadap usaha yang sedang nasabah jalankan

⁴⁷ Efan Selaku Marketing Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan pihak BSI dapat berjalan dengan baik”

e. Penyelesaian melalui agunan

Strategi terakhir yang dilakukan BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah adalah melalui agunan apabila segala upaya sebelumnya belum berhasil maka langkah ini dilakukan ketika nasabah tidak mampu atau tidak memiliki kemauan untuk menyelesaikan kewajibannya, meskipun pihak bank BSI telah melakukan pendekatan, penagihan secara persuasif, restrukturisasi, dan monitoring.

Penyelesaian melalui agunan dilakukan untuk mengurangi kerugian yang mungkin ditanggung oleh bank akibat pembiayaan bermasalah. Dalam prosesnya, bank harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan memperhatikan hak serta kewajiban kedua belah pihak. Dengan demikian, penyelesaian melalui agunan merupakan langkah terakhir dalam penanganan pembiayaan bermasalah setelah upaya penyelamatan tidak berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Efan sebagai informan beliau menjelaskan:

“Strategi terakhir yaitu eksekusi jaminan artinya pihak BSI melakukan tindakan dalam pembiayaan bermasalah pada nasabah tujuannya agar kewajiban dalam pembiayaan ini dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya kepada bank”

Dari penjelasan dari strategi yang digunakan BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah adalah strategi yang paling efektif untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro.

C Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro, yaitu:

1. Mekanisme mendapatkan persyaratan pembiayaan mikro di bank BSI

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pembiayaan nasabah mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup merupakan salah satu bentuk layanan pembiayaan yang ditujukan kepada pelaku usaha mikro untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi usaha. Pembiayaan ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan ekonomi. Proses pembiayaan nasabah mikro diawali dengan pengajuan permohonan pembiayaan oleh nasabah dengan melengkapi administrasi yang sesuai dengan ketentuan bank. Persyaratan dalam pengajuan permohonan dalam pembiayaan yaitu berupa KTP pemohon, kartu keluarga (KK), NPWP, serta buku nikah/ akte cerai. Setelah dinyatakan lengkap, pihak bank BSI melakukan analisis kelayakan terhadap calon nasabah.⁴⁸

Dalam analisis kelayakan pembiayaan bank BSI umumnya menggunakan prinsip 5C untuk menilai apakah permohonan pembiayaan layak untuk disetujui. Kelima aspek tersebut meliputi *Character* (Karakter) menilai kejujuran, tanggung jawab, dan itikad baik calon nasabah. *Capacity* (Kemampuan) menilai kemampuan nasabah dalam membayar angsuran

⁴⁸ Wahyudi Selaku MRM TL Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

sesuai jadwal. *Capital* (Modal) menilai kondisi keuangan atau besarnya modal yang dimiliki nasabah, untuk pembiayaan usaha bank melihat asset, ekuitas, dan kekuatan modal usaha. *Collateral* (Agunan/jaminan) menilai asset yang dijadikan jaminan apabila pembiayaan mensyaratkan agunan, agunan harus memiliki nilai yang memadai dan dokumen kepemilikannya sah. *Condition of Economi* (Kondisi Ekonomi) menilai pengaruh kondisi ekonomi, industry, dan prospek usaha terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang memiliki kemampuan dan prospek usaha yang baik sehingga risiko pembiayaan bermasalah tersebut dapat diminimalkan. Selanjutnya jika hasil dari analisis menunjukkan bahwa calon nasabah harus memenuhi persyaratan, maka dari itu dilakukan proses persetujuan pembiayaan dan dapat menandatangani akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Setelah akad ditandatangani dana pembiayaan akan dicairkan sesuai dengan jumlah yang telah disepakati.⁴⁹

Setelah pencairan dana pihak bank BSI tetap melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha nasabah sehingga monitoring dilakukan melalui komunikasi maupun kunjungan kerumah nasabah untuk mengetahui kondisi usaha, penggunaan dana pembiayaan serta kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Apabila terdapat kendala dalam

⁴⁹ Siswanto Sutojo, *Menangani Kredit Bermasalah* (Jakarta: Pusaka Binaman Pressindo, 1997), 121.

pembayaran, maka pihak bank akan melakukan komunikasi dan mencari solusi bersama dengan nasabah agar permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembiayaan tidak terlepas dari adanya risiko perbedaan informasi antara pihak bank BSI sebagai pemberi pembiayaan dan nasabah sebagai penerima pembiayaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pelaksanaan pembiayaan nasabah mikro di BSI dan proses analisis, verifikasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh BSI adalah bentuk upaya untuk mengurangi kesenjangan informasi antara bank dan nasabah. Semakin baik informasi yang diperoleh bank mengenai kondisi nasabah, maka semakin tepat keputusan pembiayaan yang diberikan dan semakin rendah risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.⁵⁰

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 karena membahas tentang pencatatan transaksi utang piutang dan kejelasan akad.

Q.S Al-Baqarah:282

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada allah, tuhan nya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya." (Q.S Al-Baqarah:282)

Ayat ini relevan dengan mekanisme pembiayaan di BSI karena dalam proses pembiayaan terdapat akad atau perjanjian, jangka waktu, kewajiban

⁵⁰ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Cirebon : Sinar Grafika,2008),146

pembayaran, serta dokumen-dokumen yang harus dipenuhi nasabah. Kejelasan mengenai persyaratan dan akad yang diperlukan agar hak dan kewajiban antara pihak bank dan nasabah dapat diketahui dengan jelas.

Hadis tentang kejujuran dalam transaksi

Rasulillah bersabda:

Artinya:” Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap mudah ketika menjual, ketika membeli, dan ketika menagih haknya.” (HR. Bukhari)

Hadis tersebut dapat dikaitkan dengan mekanisme mendapatkan pembiayaan di BSI karena proses pembiayaan seharusnya dilakukan berdasarkan kemudahan, kejelasan, kejujuran, dan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan nasabah mikro yang dilakukan bank BSI merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur mulai dari pengajuan pembiayaan, analisis kelayakan nasabah, persetujuan akad, pencairan dana. Dengan demikian total waktu proses dari pengajuan hingga pencairan dana umumnya sekitar 5-10 kerja, apabila seluruh persyaratan telah lengkap dan tidak ada kendala dalam proses analisis atau survei, pengawasan hingga penyelesaian apabila terjadi permasalahan. Pelaksanaan pembiayaan mikro di BSI bertujuan untuk memberikan dukungan modal kepada pelaku usaha mikro dan sekaligus menjaga kualitas pembiayaan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.

2. Apa penyebab pembiayaan bermasalah di bank BSI

Pembiayaan bermasalah di bank BSI terjadi karena beberapa faktor yang mengakibatkan kondisi ekonomi, nasabah yang sengaja menghindar dari kewajiban pembayaran serta kurangnya pemahaman nasabah terhadap kewajiban pembiayaan. Masalah pembiayaan yang muncul karena beberapa faktor.⁵¹

Faktor pertama yaitu berasal dari nasabah nya sendiri karena nasabahnya kurang disiplin. Dana pinjaman yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan usahanya malah digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan laiinya yang mengakibatkan usaha nasabah tidak berkembang dan angsuran jadi menumpuk.

Faktor kedua yaitu datang dari luar nasabah dan beada diluar kendali langsung oleh nasabah meskipun pada awalnya nasabah memiliki kemampuan dan itikad yang baik untuk membayar pembiayaan dan kondisi eksternal tertentu dapat menyebabkan pendapatan menurun sehingga kewajiban pembayaran menjadi terganggu. Faktor ini dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah karena faktor ekonomi dilihat dari kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti kenaikan harga barang, menurunnya daya beli masyarakat dan perlambatan ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan nasabah.

Q.S Al-Anfal ayat 27 tentang ketidakjujuran dan penyalahgunaan Amanah

⁵¹ Irfan Harmoko "Mekanisme Restrukturisasi Pembiayaan Pada akad Pembiayaan Murabahah Dalam Upaya Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah", *Jurnal of Ecomonic Syaria Law* No. 2(Agustus, 2021).

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rosul dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”(Q.S Al-Anfal:27)

Ayat ini dikaitkan dengan pembiayaan bermasalah apabila nasabah tidak Amanah dalam menggunakan dana pembiayaan, memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, ataupun sengaja tidak memenuhi kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, amanah dan kejujuran merupakan hal penting dalam pembiayaan.

Hadis tentang menunda pembayaran utang

Rasulullah bersabda:

Artinya:” Penundaan pembayaran hutang oleh orang yang mampu adalah suatu kezaliman”(H.R Bukhari dan muslim)

Hadis ini dapat dikaitkan dengan pembiayaan bermasalah di BSI, karena salah satu faktor yang menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah adalah nasabah tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati, padahal sebenarnya memiliki kemampuan membayar dan perilaku menunda pembayaran tersebut bertentangan dengan prinsip Amanah dan dapat merugikan pihak bank.

3. Strategi yang digunakan bank BSI dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian Bank BSI menerapkan beberapa strategi dalam menyelesaikan permasalahan pembiayaan nasabah mikro yang

mengalami kendala pembayaran. Strategi tersebut dilakukan dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian, pendekatan kekeluargaan, serta tetap memperhatikan prinsip syariah dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah.

Strategi pertama yang dilakukan oleh bank BSI adalah dengan pendekatan persuasif melalui komunikasi dengan nasabah. Bank melakukan identifikasi terhadap penyebab terjadinya keterlambatan pembayaran dengan cara menghubungi dan berdiskusi langsung dengan nasabah dan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, kemampuan membayar, serta kendala yang menyebabkan nasabah kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Strategi kedua yaitu restrukturisasi pembiayaan apabila nasabah masih memiliki kemampuan dan itikad baik untuk melanjutkan pembayaran, bank dapat memberikan solusi berupa penyesuaian kembali pembiayaan, seperti memperpanjang jangka waktu pembayaran, memberikan keringanan angsuran, dan melakukan penataan kembali akad yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Langkah ini dilakukan agar nasabah tetap menjalankan usahanya dan mampu menyelesaikan kewajibannya kepada pihak bank BSI.

Strategi ketiga monitoring dan pendampingan terhadap usaha nasabah mikro. Bank melakukan pemantauan perkembangan usaha nasabah untuk memastikan pembiayaan yang diberikan dapat berjalan dengan baik sehingga pendampingan ini menjadi upaya preventif agar potensi

pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan sejak awal. Dalam praktiknya monitoring pembiayaan di BSI dilakukan untuk menjaga kualitas pembiayaan, mengelola risiko, dan mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah. Tujuan monitoring pembiayaan di BSI untuk memastikan penggunaan dana yang sesuai dengan akad pembiayaan bank memastikan dana digunakan sebagai tujuan yang telah disepakati, misalnya pembiayaan usaha, kepemilikan rumah, kendaraan, dan kebutuhan lainnya, menilai perkembangan usaha atau kemampuan finansial nasabah bank memantau kondisi usaha, pendapatan, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran, mengendalikan risiko pembiayaan monitoring membantu mendeteksi lebih awal kemungkinan masalah pembayaran sehingga bank mengambil langkah penanganan.

Strategi ke empat eksekusi agunan pada pembiayaan di bank BSI yaitu suatu tindakan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara menjual atau mengambil alih asset yang dijadikan jaminan oleh nasabah untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada bank.⁵² Eksekusi agunan biasanya dilakukan sebagai upaya terakhir apabila nasabah mengalami wanprestasi(tidak memenuhi kewajiban sesuai akad) dan upaya penyelesaian lainnya. Tujuan dalam eksekusi jaminan ini yaitu menyelesaikan kewajiban pembiayaan bermasalah dari hasil agunan yang digunakan untuk melunasi kewajiban nasabah kepada bank, mengurangi

⁵² Sofjan Assauri, *Strategic Manajement*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 5-6

potensi kerugian bank yang dapat membantu menjaga kualitas asset pembiayaan dan mengendalikan adanya risiko.

Tahapan eksekusi jaminan pada pembiayaan di BSI yaitu pertama identifikasi pembiayaan bermasalah bank melakukan evaluasi terhadap nasabah yang mengalami keterlambatan atau gagal dalam memenuhi kewajiban pembayaran, kedua upaya penyelesaian terlebih dahulu bank melakukan komunikasi, penagihan, dan apabila memungkinkan melakukan restrukturisasi atau solusi lainnya. Pelaksanaan eksekusi jaminan jika tidak ada penyelesaian bank dapat melakukan penjualan ahunann melalui mekanisme yang sesuai seperti penjualan secara sukarela dengan persetujuan nasabah, lelang melalui lembaga lelang resmi. Contoh agunan yang dapat dieksekusikan seperti sertifikat tanah, kendaraan bermotor, asset usaha tertentu, dan jaminan lain yang sesuai dengan akad pembiayaan.⁵³

Dengan demikian strategi yang digunakan bank BSI dalam menyelesaikan pembiayaan nasabah mikro tidak hanya berfokus pada penagihan kewajiban. Upaya penyelamatan pembiayaan dengan memahami kondisi nasabah. Strategi tersebut mencerminkan penerapan prinsip perbankan syariah yang mengutamakan keadilan, kemaslahatan, dan hubungan baik antara bank dengan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa BSI menerapkan pendekatan yang mengutamakan pembinaan dan penyelamatan pembiayaan sebelum mengambil langkah penyelesaian strategi tersebut

⁵³ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), 73

sejalan dengan tujuan perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan. Jika dikaitkan dengan teori Asymmetric Information memiliki hubungan yang erat dengan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah di Bank BSI semakin besar ketidakseimbangan informasi antara bank dengan nasabah maka semakin besar pula risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Q.S An-Nisa ayat 58 tentang Amanah dan keadilan

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaklah kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat." (Q.S An-Nisa ayat:58).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa strategi penyelesaian pembiayaan nasabah mikro di Bank BSI yaitu penyelamatan pembiayaan melalui pendekatan kekeluargaan, penagihan yang bertahap, restrukturisasi pembiayaan, monitoring, dan eksekusi agunan yang sesuai dengan kemampuan nasabah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiayaan nasabah mikro yang dilakukan bank BSI merupakan bentuk layanan keuangan syariah yang bertujuan untuk membantu para pelaku usaha mikro dalam memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Proses pembiayaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengajuan pembiayaan, pemeriksaan dan analisis kelayakan nasabah serta pelaksanaan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, akad yang digunakan yaitu Murabahah (jual beli) bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati. Contohnya yaitu pembiayaan rumah, kendaraan, atau barang konsumsif. Musyarakah (Kerjasama modal) bank dan nasabah bekerjasama dalam penyertaan modal untuk suatu usaha dan keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Mudrabahah akad kerjasama antara pemilik modal dan pengelola usaha nasabah. Dan dilakukan pencairan dana, dan pemantauan terhadap perkembangan usaha nasabah.
2. Penyebab pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di bank BSI disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang pertama faktor internal dikarenakan penurunan omset secara drastic akibat dinamika siklus ekonomi daerah curup. Daya beli masyarakat yang melemah berimbas langsung pada kemampuan bayar nasabah mikro. Faktor penyebab yang

kedua yaitu faktor internal masalah personalnya seperti perceraian, nasabah menikah lagi, atau perselisihan keluarga yang merusak focus tata kelola keuangan usaha mikro hingga memicu gagal bayar.

3. Bank BSI menggunakan strategi yang bersifat preventif dan penyelesaian. Strategi preventif dilakukan melalui analisis kelayakan nasabah secara mendalam sebelum pembiayaan diberikan serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan usaha nasabah, sementara itu strategi penyelesaian nya dilakukan melalui pendekatan persuasif, restrukturisasi pembiayaan, monitoring pembiayaan, eksekusi agunan dan penagihan sesuai prosedur apabila terjadi dalam kendala pembayaran. Penerapan strategi tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah sekaligus membantu nasabah mikro dalam menyelesaikan kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)

Diharapkan BSI dapat terus meningkatkan strategi penyelesaian pembiayaan nasabah mikro, khususnya dalam melakukan pencegahan terhadap pembiayaan bermasalah melalui analisis pembiayaan yang lebih optimal. Selain itu juga BSI perlu meningkatkan kegiatan monitoring dan

perdampingan kepada nasabah agar kendala dalam pembayaran dapat diketahui dan diselesaikan lebih awal.

2. Bagi Nasabah Mikro

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola dana pembiayaan yang diberikan bank BSI. Dan nasabah juga perlu menggunakan pembiayaan yang sesuai dengan tujuan usaha serta melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban pembayaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dengan pembahasan yang lebih luas, seperti faktor penyebab pembiayaan bermasalah, efektifitas strategi restrukturisasi pembiayaan, atau perbandingan strategi penyelesaian pembiayaan mikro pada beberapa lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Kencana,2010) 2
- Antonio, *Bank Syariah (Dari Teori ke Praktik)*, (Jakarta: Gema Insani,2001),
- Bank Syariah Indonesia, *Keadaan Umum Bank Syariah Indonesia* diakses pada tanggal 16 Juli 2026 pukul 15.20 WIB. <https://www.bsi.co.id/keadaan-umum-bsi>.
- Bank Syariah Indonesia, *Sejarah BSI* diakses pada tanggal 16 Juni 2026 pukul 15.15 WIB. <https://www.bsi.co.id/sejarah-bsi>.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003),
- Efan Selaku Marketing Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026
- Fathurrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika,2012),
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana.2010),
- Joko Subagyo, “*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta,2015)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014)
- Khotibul Umam dan Seiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017),
- Latifah catifah Amelya, *Strategi penyelesaian pembiayaan murabahah Pada Usaha Mikro* (Jakarta: 2021),
- Louis Marlina Selaku RSE Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026

M Taufiqi dan Dwi Nuraini Euis Amalia, *Konsep Dan Mekanisme Bank Syariah* (Jakarta:FSH UIN Syahid,2007)

Masharif al-Syariah, “*Jurnal Ekonomi dan Perbankan*,”2024.

Muhammad Syafi; Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),

Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2005.

Nurnasrina P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Fidaus, 202),

Pratama Gama, *Konsep Dasar Pembiayaan Bank Syariah, Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*(2021),

Rayanti Arman, *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada BNI Syariah KC Parepare*, (Pinrang: IAIN 2021).

Rillo Januari Qolbi, *Strategi Penanganan Pembiayaan Mikro Pada Masa Pandemi Covid 19 Di BSI*, (Riau: 2022).

Sabhana, Anisa Rasyda. *Mekanisme Penyaluran Kredit Bni Wirausaha (Bwu) Pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Ciamis*. Universitas Siliwangi,2023,

Sadikin Firda, *Strategi penyelesaian akad murabahah bank BSI dalam meningkatkan nasabah pada usaha mikro*, (Palopo : IAIN 2022).

Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar,2018)

Sejarah Perseroan. “*Sejarah Bank BSI di Indonesia*” *PT Bank Syariah Indonesia* Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan 1293.

Setia Budi Wilardjo,” *Pengertian, Peranan, Dan Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia*, ” *Jurnal Unimus*, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: ZIkrul Hakim,2003)
- Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar 2017),
- Trisadini P. Usanti Dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta Utara:Raja Grafindo Persada,2008)
- Wahyudi Selaku MRM TL Bank Syariah Indonesia Cabang Curup, *Wawancara*, tanggal 23 juni 2026
- Wangsadjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta:PT Gramedia Pusaka Utama, 2012),
- Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1997),
- Wawancara, Asep Setiawan *Kader Pembiayaan* di bank BSI KC Curup.
- Yudistira Reza, *Strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada bank syariah mandiri cabang jatinegara*, (Jakarta : UIN 2011”).

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 48/In.34/FS.04/PP.00.09/9/2025

Pada hari ini Kamis Tanggal 4 Bulan September Tahun 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : HANIMA AULIAWATI /
Prodi / Fakultas : PERBANKAN SYARIAH / Syari'ah & Ekonomi Islam
Judul : Strategi Penyisipan Pembiayaan Nasabah Mikro ~~Stroma~~ Pada Bank BSI Ks Curup

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : PALICA WULU MURHANUSYAH

Calon Pembimbing I : ANDRIKO M.E.SY
Calon Pembimbing II : SOLEHA S.F.A.M.E

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. PENCISANYA, DAN dedahtif, MEMPERLANYAKAN JUDUL TENTANG MUDA SKRIPSI
2. BALASANYA, MASALAHNYA HARUS DIPUAT, SACARA LINGKUP, DAN RUMUSAN MASALAHNYA
3. JAM. PAK ANDRIKO, MEMBANYAKAN TENTANG MASALAH APATU, BAKAL IKAN, APA ITU PERSEKUT PRIVASI
4. SUMBERLAKU, JUGA JANG TUPA, DIMALAH ISI, PROPOSAL NYA, DIPUAT NYA, 2023 JUDI, ROSE, KANG
5. DI PERANYAKAN, KANG YA, DIMANCURAI, SYMANA
6. ANALISIS, DATANYA, TERLAU, SMPREL, ISI, dari, PROPOSALNYA, HARUS, DIPERBARUI, KANG, PENMULIH
7. DIPERBARUI, FORMALE, PASTAL, PUSTAKA, JUGA, PELAKUKI, HURUF KOPITALNY

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 14 bulan September tahun 2025....., apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 SEPTEMBER.....2025

Moderator
PALICA WULU MURHANUSYAH

Calon Pembimbing I

ANDRIKO M.E.SY
NIP. 48801012019031011

Calon Pembimbing II

SOLEHA S.F.A.M.E
NIP. 199310062019110119

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP
SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 273 Tahun 2025

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :** 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Andriko, M.E., Sy NIP. 19890101 201903 1 019
2. Soleha, S.E.I., M.E NIP. 19931006 2025 1 2019

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Hamima Anjar Wati
NIM : 19631040
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah (PS) /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Penyelesaian Pembiayaan Nasabah Mikro Pada Bank BSI Kantor Cabang Curup

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.



Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 15 Desember 2025
Dekan,

Dr. Ngadri Yusro, M.Ag
NIP 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Hamima anjarwati
NIM	:	19631040
PROGRAM STUDI	:	Persamaan Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
DOSEN PEMBIMBING I	:	Andriko, M.E.Sy
DOSEN PEMBIMBING II	:	Soleha, S.E.I, M.E
JUDUL SKRIPSI	:	Strategi Penyeleraian Pembiayaan ^{Bermaslah} Murabah mikro pada Bank BSI KC-Curup
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/9 2025	Perbaikan latar Belakang	
2.	15/12 2025	Acc Bab 1	
3.	28/7 2026	Revisi Bab I-III	
4.	17/1 2026	Revisi Pedoman Wawancara	
5.	10/1 2026	Acc Pedoman wawancara	
6.	3/8 2026	Revisi Bab I-IV	
7.	6/8 2026	Acc Skripsi, Diktor final	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Andriko, M.E.Sy
NIP.

CURUP, 6 agustus 2025
PEMBIMBING II,

Soleha, S.E.I, M.E
NIP. 19931006202522013

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Hamima anjarwati
NIM	:	19631010
PROGRAM STUDI	:	Perbankan Syariah
FAKULTAS	:	Syariah dan Ekonomi Islam
PEMBIMBING I	:	Andriko. m. s. sy
PEMBIMBING II	:	Soleha. S. E. I. m. E
JUDUL SKRIPSI	:	Strategi penyelesaian pembiayaan ^{perumahan} mikro pada Bank BSI Kc. Curup
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/4/2026	Revisi bab II teori, footnote dll.	SL
2.	5/6/2026	Revisi bab II kerangka pemikiran	SL
3.	6/6/2026	Revisi bab II	SL
4.	7/6/2026	Ara bab II	SL
5.	23/2/2026	Revisi bab IV footnote dll	SL
6.	27/2/2026	Revisi Bab V	SL
7.	28/2/2026	lengkap lampiran	SL
8.	29/2/2026	lengkap & pengantar, persembahkan dll.	SL
9.	6/8/2026	fcc bab I - V	SL
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 6 Agustus 2026.

PEMBIMBING I,

Andriko m. s. sy
NIP. 1963101020130101

PEMBIMBING II,

Soleha m.
NIP. 1963101020130101

CS Dipindai dengan QrScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 22/In.34/FS/PP.00.9/06/2026
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

15 Juni 2026

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Rejang Lebong

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Hamima Anjarwati
Nomor Induk Mahasiswa : 19631040
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Strategi Penyelesaian Pembiayaan Nasabah Mikro pada Bank BSI Kantor Cabang Curup
Waktu Penelitian : 15 Juni 2026 Sampai Dengan 15 September 2026
Tempat Penelitian : BSI Kantor Cabang Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Mabruur Syah, S.Pd.I, S.IPL. M.HI
NIP. 19800818-200212-1 003

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala pembiayaan mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hamima Anjarwati
NIM : 19631040
Program Studi: Perbankan Syariah
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Bahwa yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di Bank BSI Kantor Cabang Curup untuk memperoleh tugas akhir skripsi yang berjudul: **“Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Nasabah Mikro di Bank BSI Kantor Cabang Curup”**

Demikian lah surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Agustus 2026

Kepala BSI

A. Wahyudi
KCP Curup

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uahyudi
Umur : 39 tahun
Jabatan : MPM TI

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Hamima anjarwati
Nim : 19631090
Prodi : Pendidikan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai informan penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Curup, 23 Juni 2026

Informan


Uahyudi

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LOUIS MARLINA

Umur : 27 tahun

Jabatan : FSE

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Hamina Syarifah

Nim : 19631040

Prodi : Perbankan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai informan penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Curup, 23 Juni 2026

Informan


LOUIS MARLINA
BANK SYARIAH
INDONESIA

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Efan
Umur : 38 tahun
Jabatan : Marketing Pembiayaan

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Hamima anjarwati
Nim : 19631010
Prodi : Perbankan Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara kepada saya sebagai informan penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Curup, 23 Juni 2026

Informan


BSI SYARIAH
INDONESIA
KCP Curup

Surat Pengajuan Permohonan Pembiayaan di Bank BSI Kantor Cabang Curup

APLIKASI PERMOHONAN PEMBIAYAAN MIKRO IB		BSI BANK SYARIAH INDONESIA
Produk : ☐ Mikro Usaha ☐ KUR Super Mikro ☐ KUR Mikro ☐ KUR Kecil	Skema : ☐ Murabahah ☐ Ijarah ☐ IMBT ☐ MMQ	Tujuan Pembiayaan : ☐ Modal Kerja ☐ Konsumsi ☐ Barang Modal Kerja ☐ Sewa ☐ Investasi ☐ Lainnya.....
Nilai Pembiayaan yang diminta : Jangka Waktu Pembiayaan :		Detail Tujuan pembiayaan :
DATA PEMOHON		
Nama (sesuai E-KTP) : Nama Panggilan : Jenis Kelamin : ☐ Laki - laki ☐ Perempuan No. E-KTP : Berlaku s/d : tgl bln thn ☐ Seumur Hidup Tempat Lahir : Tanggal Lahir : tgl bln thn Pendidikan Terakhir : Status Perkawinan : Nama Pasangan : Pekerjaan Pasangan : Penghasilan Pasangan : Tanggal Lahir Pasangan : tgl bln thn Nama Ibu Kandung : Jumlah Tanggungan : KETERANGAN TEMPAT TINGGAL Alamat Sesuai E-KTP/SIM/Paspor : RT/RW / Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kota : Kode Pos : No. Telp Rumah : / No. HP : Status Tempat Tinggal Saat Ini ☐ Milik Sendiri ☐ Milik Keluarga ☐ Sewa Lama Menempati Tempat Tinggal Saat Ini : thn DIISI OLEH BANK Tanggal Terima : tgl bln thn No. Aplikasi : Unit/Area : Nama/Kode AOM : Bagaimana perkenalan terjadi :	Tipe Pendapatan : Nama Tempat Usaha : Bidang Usaha : Alamat Tempat Usaha : RT/RW / Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kota : Kode Pos : No. HP : Nomor NPWP : Lama Usaha : Omzet Rata-rata per Bulan : Keuntungan Rata-rata per Bulan : Jumlah Seluruh Usaha : Jumlah yang Dibiayai : INFORMASI LAINNYA Apakah Anda Memiliki Rekening Tabungan Bank Syariah Indonesia ? ☐ Ya ☐ Tidak Sejak Tahun : thn Saldo Rata-rata per Bulan : Semua data yang saya berikan sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini adalah benar adanya dan dibuat dalam keadaan sadar serta tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya saya setuju dan mengizinkan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. untuk menggunakan data tersebut dan menyelidiki semua keterangan yang diperlukan. Setiap perubahan data dari yang sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini akan saya sampaikan ke PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemohon Suami/Istri Pemohon	

Dokumentasi

Wawancara dengan Bapak Wahyudi Kepala Pembiayaan Bank BSI Kantor
Cabang Curup



Wawancara dengan Ibu Louis Marlina Sales Pembiayaan Bank BSI Kantor
Cabang Curup



Wawancara dengan Bapak Efan Marketing Pembiayaan Bank BSI Kantor Cabang
Curup

